

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

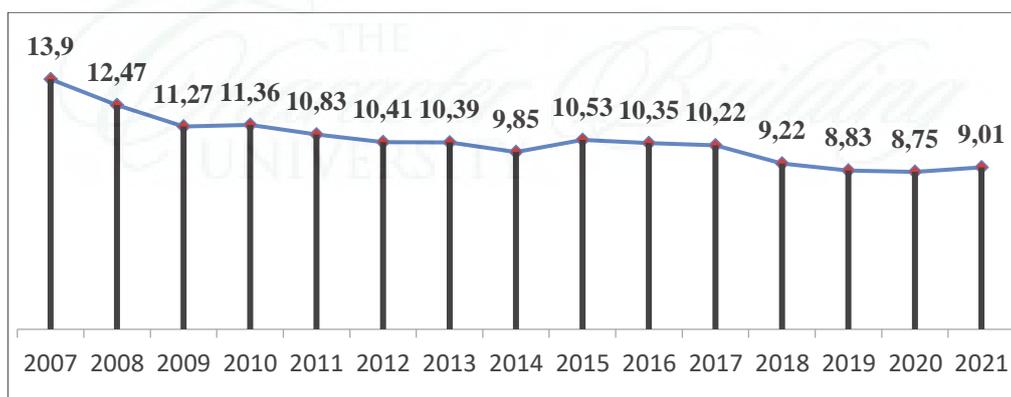
Kemiskinan yaitu suatu kondisi yang dialami hampir setiap negara di seluruh dunia. Hingga saat ini kondisi kemiskinan menjadi permasalahan sosial sangat sulit di atasi karena memiliki sifat jangka panjang. Penyebab kemiskinan ada karena sebagian masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sampai pada taraf yang ditentukan oleh manusia (Purnama, 2017). Hal ini berdampak terhadap turunnya kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada tingkat kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang semakin menurun.

Kondisi kemiskinan merupakan suatu indikator yang menghambat pembangunan ekonomi. Sementara untuk mengentaskan kemiskinan diperlukan adanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk mendorong perekonomian serta membuka berbagai lowongan kerja. Lowongan kerja yang tersedia akan menaikkan hasil produksi serta meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Namun di berbagai daerah di Indonesia, khususnya Provinsi Sumatera Utara kemiskinan merupakan suatu masalah yang tidak asing lagi di kehidupan masyarakat, sama halnya dengan daerah lainnya. Hal itu membuktikan bahwa pembangunan ekonomi belum bisa mengurangi kemiskinan di sejumlah daerah terutama di daerah yang angka kemiskinannya meningkat setiap tahunnya.

Dalam mencapai target pembangunan yang bertujuan mencapai kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah dibutuhkan pertumbuhan ekonomi

yang baik serta pemerataan pendapatan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan, dimana dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dilakukan berbagai program-program yang mengarah pada pembangunan nasional. Pembangunan daerah dilaksanakan dengan prinsip sustainable (berkelanjutan) sesuai kepentingan utama yang dibutuhkan daerah dengan tujuan perbaikan ekonomi nasional melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang sudah ditetapkan. Maka dari itu, yang menjadi tolak ukur kesuksesan dalam pembangunan nasional ialah menurunkan angka penduduk miskin diberbagai daerah. Tujuan pembangunan nasional sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ravi Dwi Wijayanto (2010) yaitu yang menjadi salah satu kriteria utama untuk memilih sektor prioritas utama dalam pembangunan nasional ialah menacapai keberhasilan mengurangi angka penduduk miskin. Berikut Grafik Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

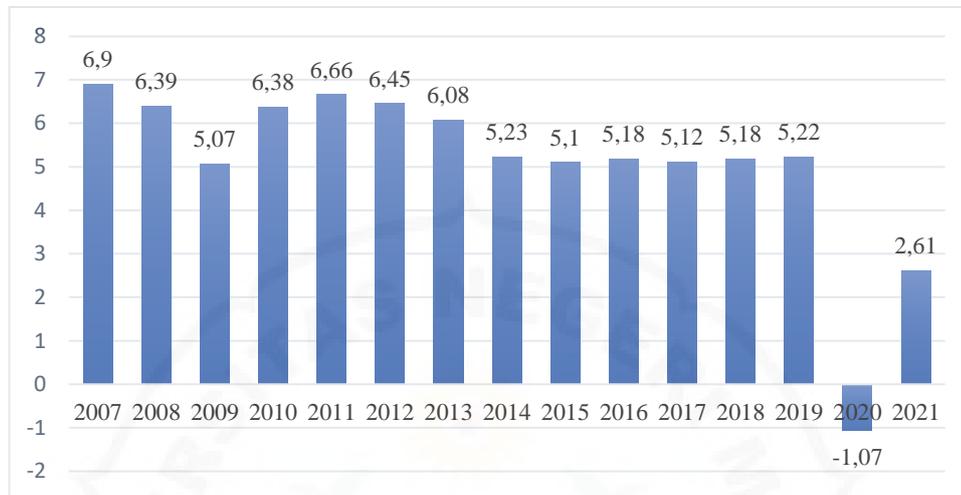
**Gambar 1. 1 Data Tingkat Kemiskinan Tahun 2007-2021
di Sumatera Utara**



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Grafik 1.1 menjelaskan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021 cenderung mengalami kondisi naik turun (fluktuatif) dengan trend penurunan. Pada tahun 2007-2014 Kemiskinan Sumatera Utara mengalami penurunan yaitu 13,9% dan 9,85% ditahun 2014. Sementara ditahun 2015 Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 10,53 persen, hal tersebut terjadi dikarenakan harga kebutuhan pokok yang naik disebabkan naiknya harga dari bahan bakar minyak, sehingga berakibat pada stabilitas ekonomi dan aktivitas ekonomi tidak berjalan normal. Tahun 2016 - 2020 tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara kembali lagi menurun.

Tingkat kemiskinan yang terjadi di setiap negara atau daerah salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dimana Pertumbuhan Ekonomi merupakan kepentingan utama bagi ekonomi semua negara didunia sekarang. Perlunya pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi yang naik disuatu daerah menjelaskan bahwa pemerintah daerah tersebut dapat menaikkan taraf hidup penduduk didaerah tersebut. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang turun di suatu daerah menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah gagal dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat. Salah satu yang menjelaskan bagaimana mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu PDRB, dimana suatu daerah yang mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan penduduk dapat terwujud serta tingkat kemiskinan dapat berkurang. Berikut perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara menurut data dari Badan Statistik (BPS) Sumatera Utara.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Sumber: BPS Sumatera Utara

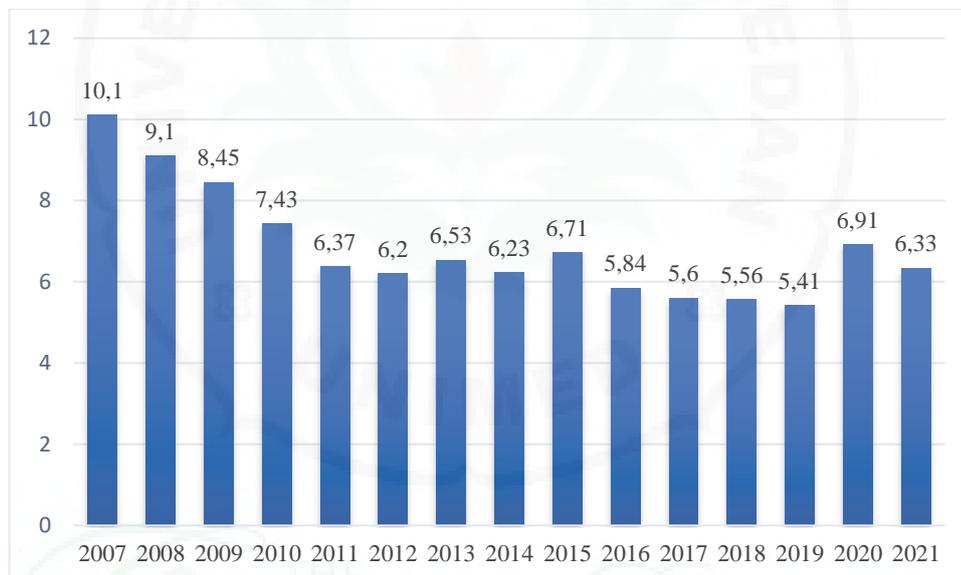
Berdasarkan data 1.2 tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam 15 tahun terakhir yaitu tahun 2007-2021 cenderung berfluktuatif dengan Tren Penurunan, adapun dari tahun 2007-2008 Pertumbuhan Ekonomi Sumut mengalami kenaikan. Kemudian ditahun 2009 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara turun sebesar 5,07%. Dan pada tahun 2011 Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar 6,66%, namun setelah tahun 2011 mengalami trend penurunan, dimana di tahun 2015 dan tahun 2020 terjadi penurunan laju pertumbuhan terparah yaitu 5,10 persen dan -1,07%. Turunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 karena terjadi lemahnya kondisi perekonomian dunia, selain pengaruh perekonomian dunia penyebab lain yaitu akibat dari permasalahan internal yang belum terselesaikan misalnya kondisi infrastruktur darat, laut, dan udara, dan juga proses perizinan, serta tersedianya ketenagalistrikan dan gas yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan sebagian hartanya. Adapun penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi Sumatera

Utara di tahun 2020 adalah perekonomian berada pada tahap resesi yang penyebabnya pandemi covid-19 yang terjadi diberbagai daerah diindonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara. Menurut teori (Tambunan, 2011) yang menjelaskan hubungan pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan adalah negative, yang mana apabila terjadi kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan atau berkurang, teori tersebut tidak sesuai hubungan data pertumbuhan ekonomi dengan data tingkat kemiskinan sumatera utara pada tahun 2007-2021 yang mana cenderung sama-sama mengalami penurunan (hubungannya positif). Ketidaksesuaian hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang perlu dikaji ulang.

Dalam penelitian ini tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan, namun penelitian ini terdapat juga variabel lain yang bisa dilihat pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan yaitu tingkat pengangguran terbuka. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka ialah masyarakat yang tergolong dalam usia kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan diri untuk memulai bekerja, serta memiliki pekerjaan namun belum memulai bekerja. Munculnya Pengangguran karena kenaikan kuantitas penduduk usia kerja yang tidak di iringi dengan lapangan kerja sehingga banyak penduduk usia kerja yang menganggur. Pada masa sekarang ini, di Indonesia terutama Provinsi Sumatera Utara masih terdapat masalah ketenagakerjaan yang semakin kompleks. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengangguran di setiap tahunnya mengalami kenaikan, sedangkan ketersediaan lapangan kerja yang masih terbatas. Situasi tersebut

dikarenakan sejumlah perusahaan harus melakukan kebijakan yakni memutuskan hubungan kerja (PHK) dengan beberapa karyawannya. Sehingga berdampak terhadap naiknya tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Angka pengangguran yang tinggi tidak hanya mengakibatkan masalah dibidang perekonomian, tetapi juga menimbulkan masalah diberbagai aspek sosial lainnya misalnya masalah kemiskinan dan bahaya sosial.

Gambar 1. 3
Tingkat penganggura terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka diprovinsi Sumut tahun 2007-2021 mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Pada tahun 2007-2012 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, dan naik kembali ditahun 2013-2015. Naiknya tingkat pengangguran pada tahun 2013-2015 diakibatkan oleh minimnya kesempatan kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang ditawarkan dan kriteria rekrutmen yang tinggi untuk peluang

kerja yang ada, dimana perusahaan kebanyakan menawarkan lapangan kerja harus di isi oleh minimal pendidikan diploma ataupun sarjana. Pada tahun 2016-2017 pengangguran di Sumatera Utara kembali turun. Selanjutnya tahun 2018-2020 tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan disebabkan oleh dampak covid-19 yang berakibat secara keseluruhan di semua bidang kehidupan masyarakat, seperti sempitnya lapangan kerja di Sumatera Utara mengakibatkan pendapatan penduduk semakin menurun, hal ini berimbas juga pada tingkat kemiskinan yang semakin naik. Penelitian yang dilakukan osinubi (2005) menyatakan hubungannya sangat erat antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan. Jika angka pengangguran terjadi peningkatan maka secara otomatis kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Hubungan tersebut tidak selaras dengan data perkembangan pengangguran dengan data perkembangan kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2007-2021 yang memiliki hubungan negatif.

Untuk itu, masalah kemiskinan merupakan tugas yang harus diselesaikan bersama, khususnya pemerintah sebagai fasilitator pemegang kekuasaan yang tugas utamanya adalah menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan sosial masyarakat dalam sebuah negara, untuk mengambil tindakan dengan merealisasikan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran sebagai usaha untuk mengentaskan masalah kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. berikut beberapa topik masalah tersebut:

1. Tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2021.
2. Pada masa sekarang ini, di Indonesia terutama Provinsi Sumatera Utara masih terdapat masalah ketenagakerjaan yang semakin kompleks. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengangguran setiap tahunnya mengalami kenaikan, sedangkan ketersediaan lapangan kerja yang masih sangat terbatas.
3. Angka pengangguran yang meningkat tidak hanya mengakibatkan masalah dibidang perekonomian, tetapi juga menimbulkan masalah diberbagai aspek sosial lainnya misalnya masalah kemiskinan dan bahaya sosial.
4. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara cenderung berfluktuatif
5. Trend Data Pertumbuhan Ekonomi dan Trend Data Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori
6. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sumatera utara mengalami penurunan yg sangat drastis akibat dari adanya covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Penulisan ini berfokus pada topik pembahasan supaya tidak terjadi perluasan pembahasan, maka ruang lingkup wilayah menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah masalah Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara 2007 - 2021. Data yang diperlukan untuk model penulisan ini ialah data sekunder yakni data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan provinsi Sumatera Utara 2007 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2007-2021?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2007-2021?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut yang menjadi tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.

Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dalam penulisan ini:

1. Bagi Penulis

Peneliti dapat lebih memahami serta bertambahnya ilmu dan wawasan terkait kajian yang diteliti.

2. Bagi Masyarakat/Pemerintah

Menjadi salah satu referensi bagi masyarakat/pemerintah daerah untuk menentukan langkah atau kebijakan bagi kemajuan wilayah Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan ajar sekaligus sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya yang mempelajari ilmu ekonomi, dan para ilmuwan dan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan tertarik untuk mempelajari mengenai topik yang sama.